

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTS TERPADU HUDATUL MUNA
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD RAMADHAN

NIM: 206200120

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Ramadhan, Muhammad. 2024. *Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Merdeka belajar, Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga aspek keagamaan, moral, dan sosial. Diperlukan pendekatan yang holistik dan terpadu untuk memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang berkualitas sesuai dengan prinsip-prinsip agama serta standar pendidikan nasional.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo, Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo, untuk mengetahui evaluasi kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo. Sumber data ada dua yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis mengikuti langkah Miles dan Michel Huberman. Dalam penelitian kali ini teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik uji kredibilitas dengan cara teknik triangulasi. Dalam tahap kualitatif ini menunjukkan ada tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, lapangan, dan analisis data.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan 1) perencanaan MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo menerapkan Kurikulum merdeka di tunjukkan dengan pedoman Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). 2) Pelaksanaan yang dilakukan ada beberapa hal yaitu *pilot projet* pengembangan peserta didik yaitu terkait daur ulang sampah, pelatihan diklat dan model pembelajaran kelas sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5P2R2). 3) Evaluasi yang dilakukan oleh MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo ada rapat mingguan dan bulanan oleh pendidik dan tenaga pendidik yang meliputi pembahasan metode pembelajaran guru, penilaian assesment dan proyek daur ulang sampah terhadap pengembangan siswa.

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ramadhan
Nim : 206200120
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Juruan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Pembimbing,

Ponorogo, 7 Mei 2024

Dr. ATHOK FU'ADI, M.Pd.
NIP 1976110620006041004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Ponorogo

Dr. ATHOK FU'ADI, M.Pd.
NIP 1976110620006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas Nama:

Nama : Muhammad Ramadhan
NIM : 206200120
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

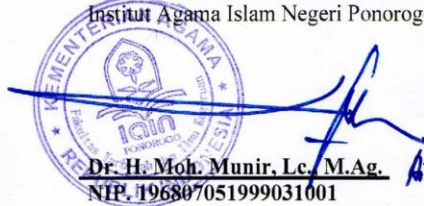
Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Ponorogo, 14 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I. (.....)
Penguji 1 : Mukhlison Effendi, M.Ag. (.....)
Penguji 2 : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd, (.....)

▲

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ramadhan
NIM : 206200120
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethess.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juli 2024

Penulis,


Muhammad Ramadhan
NIM. 206200120

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ramadhan

NIM : 206200120

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 7 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Ramadhan
NIM. 206200120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka mendukung pemulihan pembelajaran adalah Pembelajaran Berbasis Proyek Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode utama, yang bertujuan untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Melalui proyek-proyek yang terstruktur, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Fokus pada Materi Esensial: Kurikulum ini mengutamakan materi esensial yang penting, sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam dalam kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Dengan memprioritaskan materi yang esensial, kurikulum ini memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang kokoh dalam konsep-konsep kunci yang diperlukan dalam pembelajaran.¹

Kualitas pendidikan di madrasah menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global. Namun, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah masih terjadi, mulai dari kurangnya sumber daya hingga tantangan dalam menerapkan kurikulum yang relevan dan efektif.

¹ Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1.12 (2022): 2105-2118.

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga aspek keagamaan, moral, dan sosial. Diperlukan pendekatan yang holistik dan terpadu untuk memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang berkualitas sesuai dengan prinsip-prinsip agama serta standar pendidikan nasional.²

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, termasuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan kerjasama antara madrasah, orang tua, dan masyarakat.³

Pendidikan di madrasah memegang peran penting dalam mengembangkan potensi siswa serta memberikan landasan moral dan akademik yang kuat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah telah menjadi perhatian serius. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, seperti implementasi kurikulum yang disesuaikan dan pelatihan bagi tenaga pendidik, namun masih terdapat gap antara harapan dan kenyataan dalam hal pencapaian mutu pendidikan di madrasah.⁴

Dalam konteks ini, studi yang menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan di madrasah menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang

² M. Masykur, "Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019), 29-48.

³ Yusuf, M. A. "Penguatan Peran Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2, (2020), 201-220.

⁴ Ali, M. M. *Evaluating the Quality of Education in Madrasahs: A Case Study of Selected Madrasahs in Bangladesh.* *Journal of Education and Practice*, 9, no. 23, (2018), 30-38.

dihadapi oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta untuk mengeksplorasi strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.⁵

Dalam hal ini MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo menerapkan kurikulum merdeka yang telah di keluarkan oleh kemendikbud sebagai peningkatan mutu Pendidikan di sekolah dan peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian pengembangan pembelajaran dan pesatnya teknologi hingga saat ini.⁶

MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo dengan sekolah swasta berusaha terus mengembangkan dan menyesuaikan agar sekolah ini bisa bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Dari model kurikulum perencanaan serta pelaksanaan agar siswa sendiri lebih baik dan maksimal.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum merdeka, hal ini menitikfokuskan pada meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah tertera maka ada beberapa pertanyaan yang mendasar serta perlu dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo?

⁵ Arifin, Z. *Quality Improvement of Madrasah Education: A Study on the Implementation of School-Based Management (SBM) in Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 28, no. 12, (2019), 74.

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: W01-18-02-2024

3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik yang sifatnya teoritis, maupun yang sifatnya praktis.

1. **Manfaat secara teoritis.** Penelitian ini dapat menjadi landasan penting dalam pengembangan teori penelitian tentang manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengeksplorasi pengalaman dan hasil dari penelitian ini, para peneliti dan praktisi pendidikan dapat memahami lebih baik tentang bagaimana kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan secara efektif di sekolah-sekolah. Hal ini memberikan kesempatan bagi sekolah untuk menghadapi tantangan yang ada dan terus melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang kurikulum merdeka belajar, tetapi juga memberikan pandangan yang berharga

tentang bagaimana sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan mereka.

2. Manfaat secara praktis.

a. Bagi IAIN Ponorogo.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat serta sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan memanfaatkan basis teori dari John Dewey. Dewey merupakan salah satu pemikir pendidikan yang mempromosikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengalaman langsung. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep Dewey dengan konteks kurikulum merdeka belajar, kita dapat menciptakan solusi alternatif yang dapat diimplementasikan dalam menghadapi tantangan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini akan membantu sekolah dan masyarakat untuk terus bergerak maju menuju masa depan yang lebih baik, dengan memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika zaman yang terus berkembang.

b. Bagi Madrasah Negeri dan Swasta di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi operasional yang berharga bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, terutama madrasah-madrasah, dalam mengembangkan, meningkatkan, dan mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka belajar. Dengan memanfaatkan temuan dan rekomendasi dari penelitian ini, lembaga

pendidikan dapat merancang strategi yang lebih inovatif, efisien, dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, baik secara teoritis maupun aplikatif, bagi para peneliti dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini akan membantu mereka untuk lebih memahami pentingnya implementasi kurikulum merdeka belajar dalam menghadapi tantangan masa mendatang.

Melalui temuan dan rekomendasi penelitian ini, para peneliti dan praktisi pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang berharga bagi para pembaca untuk menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan membaca dan mempelajari hasil penelitian ini, pembaca akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep, implementasi, dan dampak dari kurikulum merdeka belajar dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembaca dan mahasiswa, serta

berkontribusi pada pemahaman dan pengembangan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

F. Sistematika Pembahasan

Tentu, berikut adalah sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian:

Bab 1: Pendahuluan: Pada bagian ini akan membahas latar belakang, rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2: Tinjauan Pustaka: Pada bagian ini akan membahas tentang konsep kurikulum merdeka belajar dan mutu pendidikan.

Bab 3: Metode Penelitian: pada bagian ini berisikan penjelasan metodologi penelitian. Mulai dari jenis penelitian, metode yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian.

Bab 4: Hasil Penelitian pada bagian ini akan membahas terkait Deskripsi Data dan Interpretasi Hasil.

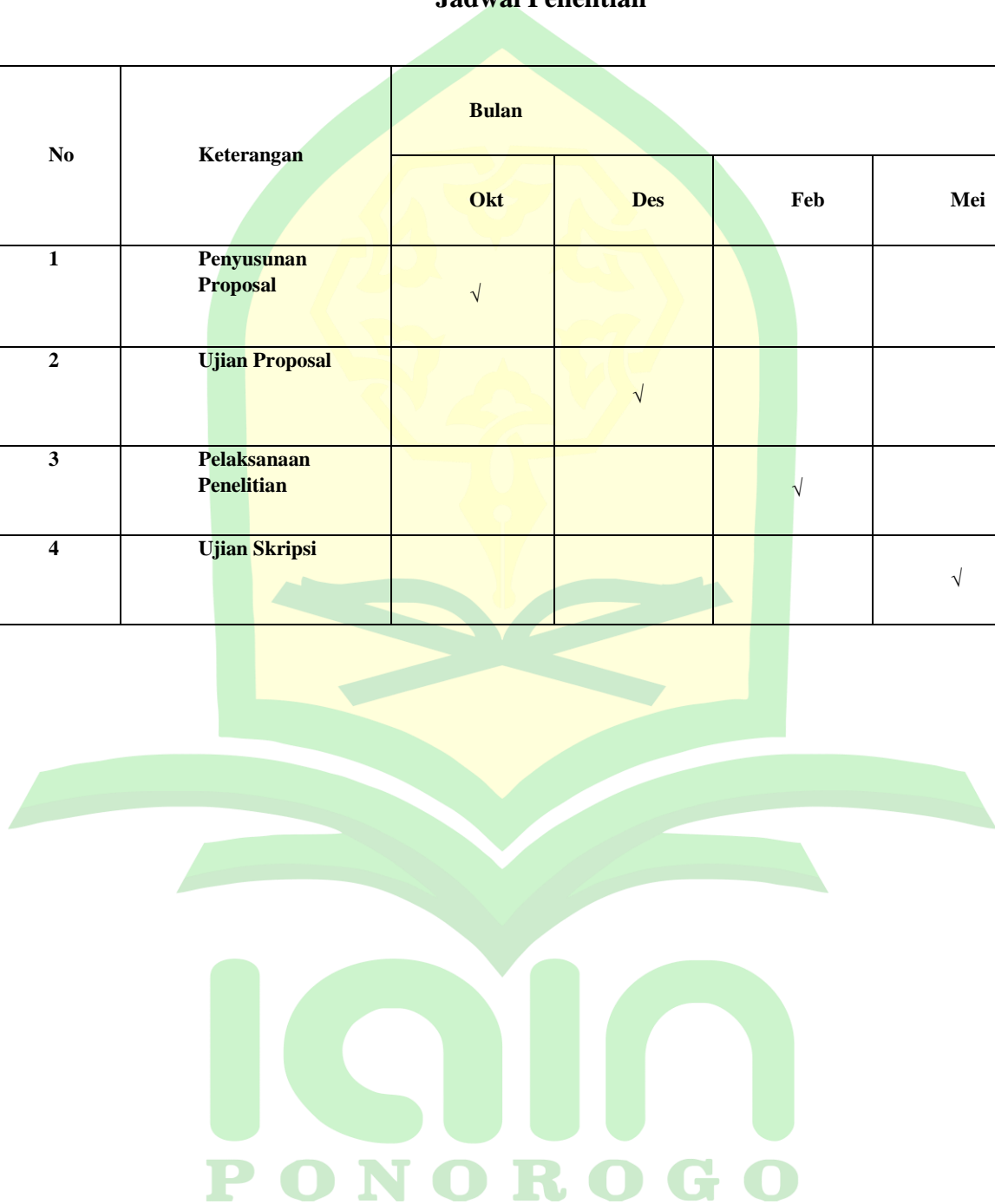
Bab 5: Pembahasan pada bagian ini berisi penutup yang merupakan rangkaian dari bab I hingga bab IV, sehingga mempermudah pembaca dalam memahami sebuah hasil karya tulisan.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan			
		Okt	Des	Feb	Mei
1	Penyusunan Proposal	√			
2	Ujian Proposal		√		
3	Pelaksanaan Penelitian			√	
4	Ujian Skripsi				√



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka belajar

a. Pengertian Kurikulum Belajar

Kebijakan yang disusun oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim bertemakan "belajar bebas". Merdeka belajar berarti memberi anak-anak kesempatan untuk belajar dengan bebas dan nyaman-nyaman, menggunakan bakat alami mereka, tanpa memaksa mereka untuk belajar atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka, dan membuat portofolio pengetahuan yang sesuai dengan kegemarannya. Penurunan kualitas layanan pendidikan dan daya saing lulusan pendidikan Indonesia di pasar 40 dan 5.0 juga menyebabkan pelaksanaan pendidikan bebas.⁷

Konsep "belajar secara merdeka" menentukan tujuan pendidikan negara kita. Sebaliknya, konsep "belajar secara merdeka" berarti bahwa kita dapat membantu siswa mendapatkan peningkatan ekonomi sehingga mereka dapat belajar secara mandiri. Sekali lagi, pendidikan di Indonesia tidak menuntut apa-apa selain dibagi menjadi beberapa bagian, yang menyebabkan masalah sosial belum dapat diselesaikan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan dirancang untuk mampu

⁷ Momon Sudarman, *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Otentik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2021), 67.

mengantisipasi berbagai macam masalah social yang tengah berada dalam masyarakat.⁸

b. Ruang Lingkup Kurikulum Merdeka

Menurut Nadiem, kurikulum merdeka dirancang sebagai pemulihan dari ketinggalan pembelajaran dalam pendidikan akibat pandemic covid. Kurikulum merdeka ini juga dirancang lebih sederhana dan fleksibel. Penerapan kurikulum merdekan memfokuskan pada materi esensial dan siswa dituntut lebih aktif.⁹ Kurikulum merdeka dirancang atau dibuat dengan tujuan yaitu :

- 1) Mendorong Kreativitas dan Inovasi: Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan lembaga pendidikan dalm merancang metode pengajaran yang inovatif, sehingga dapat merangsang minat dan semanga belajar siswa.
- 2) Mengakui Keragaman Siswa: Konsep ini dapat berusaha untuk mengakui dan menghargai keberagaman siswa, termasuk gaya belajar yang berbeda, minat, dan kebutuhan individu. Ini dapat memungkinkan siswa memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.
- 3) Kontekstualisasi Lokal: Fokus pada pengembangan kurikulum yang terkait dengan konteks lokal dan realitas siswa, sehingga pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi mereka.

⁸ Marisa, Mira. "Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era *society* 5.0." *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora* 5.1 (2021): 66.

⁹ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

- 4) Kemandirian Pendidikan: Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kemandirian kepada gurudalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum.
- 5) Memajukan Kemampuan Abad ke-21: Ini memberikan penekanan pada pengembangan ketrampilan abad ke-21, seperti ketrampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi.
- 6) Fleksibilitas dan adaptabilitas: Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian materi pelajaran dan metode pengajaran secara lebih fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat.
- 7) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Memfasilitasi keterlibatan orang tua dan kebutuhan masyarakat dalam proses pendidikan, sehingga lebih memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan, siswa dan komunitas sekitarnya.¹⁰

Kurikulum merdeka akan berfokus pada peserta didik yang belajar sesuai dengan masanya. Jadi setiap guru tidak akan terburu-buru dalam memberikan materi pembelajaran. Dengan ini akan membawa dampak positif bagi peserta didik karena akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹¹

¹⁰ Putri Yuni Sagita, “Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemuliharaan Pembelajaran” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, (2022), h. 21.

¹¹ Inayati Ummi, “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abada-21,” *ICIE: International Conference on Islamic Education*, (2022), hal. 293.

Selain tujuan ada pun keunggulan yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka sebagai berikut:

1) Lebih Sederhana dan Mendalam

Kurikulum baru dirancang dengan sederhana dan fleksibel untuk memperdalam pembelajaran. Fokusnya adalah pada materi inti dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap, yang diharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan tentunya lebih menyenangkan.

2) Lebih Merdeka

Sesuai dengan namanya yaitu kurikulum mandiri, kebebasan diberikan kepada siswa, guru dan sekolah. Keunggulan kedua adalah lebih menekankan pada aspek independensi. Kebebasan lebih di sini ditujukan kepada siswa, guru, dan sekolah. Berikut penjelasannya:

Bagi siswa : tidak ada program peminatan di MTs, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan cita-citanya.

Bagi guru : guru mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan siswa.

Bagi Sekolah: sekolah mempunyai kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

3) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka belum dilaksanakan secara luas dan serentak. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilakukan secara bertahap mulai pada Tahun Ajaran 2022/2023. Ada dua pilihan pertama, madrasah masih menggunakan kurikulum 2013, dimana madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam meningkatkan operasional madrasah sesuai dengan visi, misi, tujuan dan target madrasah. Kedua dalam pelaksanaan kurikulum merdeka secara penuh. Meliputi Standart Kompetensi Lulusan (SKL), Standart Isi (SI), Capaian Pembelajaran (CP), yang sesuai kurikulum merdeka.¹²

Namun dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ataupun madrasah memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Memiliki fokus pembelajaran yang lebih mendalam serta penerapan teori pembelajaran lebih mendasar serta dalam mengembangkan kemampuana berdasarkan tahapan-tahapan, yang menjadikan dalam kegiatan belajar dan mengajar lebih sederhana, mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan serta lebih bermakna untuk peserta didik.
- 2) Dinyatakan lebih merdeka, dengan maksud pendidik melakukan pembelajaran sesuai fase pencapaian dan perkembangan yang diperoleh peserta didik. Madrasah berwenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum dalam kesatuan sistem pendidikan, berpedoman pada yang dibutuhkan oleh peserta didik.

¹² Direktur KSKK Madrasah. Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, 2022

- 3) Kurikulum berbasis proyek, sebagai ciri utama dari kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan agar kompetensi yang masih terpendam dapat dikembangkan dengan baik serta actual dalam menangkap dan menyaring isu baru yang ada pada dunia sekitar, negara dan sampai lingkup internasional. Sehingga mampu menjadi pendukung dalam mengembangkan potensi serta karakter pada profil pelajar Pancasila oleh peserta didik.¹³

Mekanis Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Kemenag ada beberapa pokok yakni:

- 1) Pada tahap awal, madrasah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), diantaranya:
 - a) Mengadakan sosialisasi.
 - b) Melakukan analisis dan identifikasi sumber daya madrasah.
 - c) Mengajukan usulan secara online melalui aplikasi Pangkalan Data Ujian Madrasah (PDUM).
 - d) Surat permohonan.
 - e) Sertifikasi akreditasi madrasah.
 - f) Surat pernyataan yang berisi kesediaan madrasah melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri.
 - g) Surat rekomendasi dari Kemenag Kabupaten

¹³ Nurani, Dwi. *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Madrasah*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.(2022)

- h) Daftar kegiatan persiapan Implementasi Kurikulum Mereka (IKM) yang sudah dan akan dilakukan di madrasah.
- 2) Direktorat Jendral Pendidikan Islam menerima usulan madrasah yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementriann Agama Provinsi dan melakukan erifikasi/uji petik usulan pada aplikasi Pangkalan Data Ujian Madrasah (PDUM), selanjutnya menetapkan nama nama madrasah pelaksanaan Implementasi Kurikulum Mereka (IKM).
 - 3) Setelah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka, madrasah melakukan berbagai upaya penguatan kapasitas bagi pendidik maupun tenapa kependidikan, dengan cara mengikuti kegiatan Sosialisasi, Bimbingan Teknis, atau Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka.
 - 4) Kementrian Agama Pusat, Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota melakukan pendampingan terhadap madrasah pelaksana Implementasi Kurikulum Mereka (IKM) secara bertahap dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran kepada seluruh warga madrasah dalam Implementasi Kurikulum Mereka (IKM).
 - 5) Kementrian Agama Pusat, Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Pelaksanaan IKM pada madrasah, untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan IKM dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.¹⁴

¹⁴ Ibid 7

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut Anan Nur dan Muhammad Ali, manajemen mutu adalah serangkaian langkah prosedural yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mutu kerja secara berkelanjutan.¹⁵

Mutu pendidikan, menurut Zaujak Ahmad, didefinisikan sebagai kemampuan sebuah sekolah untuk mengelola secara operasional dan efisien berbagai aspek sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah sesuai dengan standar dan norma yang berlaku.¹⁶

Mutu didefinisikan sebagai yang berarti ukuran suatu benda yang baik atau buruk, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan), dan kualitas. Kualitas juga dapat diartikan sebagai mutu, yang biasanya memiliki arti yang sama. Dalam pendidikan, pemahaman tentang kualitas selalu terkait dengan system pendidikan secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, proses, evaluasi, dan hasil.¹⁷

Secara umum, mutu didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan barang atau

¹⁵ Mohammad Ali, *Penjaminan Mutu Pendidikan Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), 344.

¹⁶ Mubarak, Faisal. "Faktor dan indikator mutu pendidikan islam." *Management of Education* 1.1 (2015): 10-18.

¹⁷ Agustin, Paulina, and Anne Effane. "Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah." *KARIMAH TAUHID* 1.6 (2022): 903-907.

jasa tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks ini pendidikan, definisi mutu mencakup input, proses, dan output.¹⁸

b. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Hadis dan Nurhayati banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dalam perspektif makro, termasuk kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, metode evaluasi pendidikan yang tepat, penggunaan strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir.¹⁹

Menurut Sudarwan Danim untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, lima faktor utama harus dipenuhi:²⁰

1) Kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, memiliki kemampuan dan keinginan untuk bekerja keras, memiliki dokumen kerja yang baik, tekun dan berdedikasi, memberikan layanan terbaik, dan memiliki disiplin kerja yang kuat.

2) Guru.

Pelibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan sekolah. profesi guru melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan. Hasil pelatihan ini dapat diterapkan di sekolah.

¹⁸ Sayuti, Ahmad. "Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Mubtadiin* 8.01 (2022). 12.

¹⁹ Angkotasari, Suleman, and Soleman Watianan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA Alazka Ambon." *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi* 4.2 (2021): 42-50.

²⁰ Saifulloh, Moh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto. "Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 5.2 (2012): 206-218.

3) Siswa.

Pendekatan "anak sebagai pusat" harus diterapkan untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan siswa sehingga sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan yang ada pada siswa.

4) Kurikulum.

Kurikulum yang terpadu, konsisten, dan dinamis dapat memungkinkan dan memudahkan standar kualitas yang diharapkan untuk mencapai tujuan.

5) Jaringan Kerjasama.

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada sekolah dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau lembaga pemerintah, sehingga output sekolah dapat menyerap ke dunia kerja.

Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Kualitas Pendidikan di MTs dapat ditingkatkan melalui beberapa cara sebagai berikut:²¹

- 1) Kepala madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- 2) Menggali kompetensi dan kemampuan peserta didik.

²¹ Syafaruddin. *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.(2002).

- 3) Meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru, dalam kegiatan seminar, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Diklat, Kelompok Kerja Guru (KKG).
- 4) Adanya kurikulum yang tetap, tetapi dinamis.
- 5) Adanya jaringan kerja sama yang baik pada lingkungan madrasah.

Dengan beberapa strategi tersebut, apabila kepala madrasah memiliki kemampuan untuk melaksanakan, maka mutu pendidikan ada suatu madrasah dapat meningkat. Tradisi riset dapat dikembangkan pada madrasah untuk lebih mendapatkan informasi yang valid dan reliabel tentang kondisi internal maupun eksternal. Cara ilmiah sangat dianjurkan dalam rangka menjaga kualitas madrasah secara berkelanjutan.²² Hal ini menjadi peluang bagi madrasah disebabkan masih jarang sekolah-sekolah mengembangkan tradisi riset untuk pengembangan lembaga.

c. Manajemen POAC (*Planning, Organization, Actuating, dan Controlling*)

Menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*. Berikut merupakan penjelasan dari POAC.²³

- 1) Perencanaan adalah aktivitas untuk mencapai tujuan di masa depan.

Menurut Koontz dan O'Donnell, perencanaan adalah fungsi manajemen

²² Syahrul, S. Penelitian sebagai Instrumen Perbaikan Kualitas Kinerja Organisasi Pendidikan secara Berkelanjutan (Continuous Improvement). *Al- Ta'dib*, 6(1).(2013), 150-16

²³ Mulyono, *Manajemen Administrasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 22-23

yang paling dasar karena melibatkan pemilihan dari berbagai alternatif tindakan.

- 2) Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas-tugas tersebut kepada individu sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.
- 3) Penggerakan atau pengarahan merupakan fungsi manajemen yang paling krusial dan dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini hanya dapat dijalankan setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan karyawan sudah ada. Pengarahan ini menjadi awal dari proses manajemen dalam mencapai tujuan. Namun, penerapannya sangatlah kompleks karena karyawan merupakan individu yang memiliki pikiran, perasaan, harga diri, serta aspirasi, sehingga sulit untuk sepenuhnya dikendalikan.
- 4) Pengawasan/pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai dengan rencana.

d. Penjaminan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan penjaminan mutu mencerminkan tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan terhadap masyarakat, terutama para pemangku kepentingan seperti pendidik, peserta didik, dan orang tua. Ini merupakan

implementasi dari konsep akuntabilitas. Penjaminan mutu sendiri merupakan bagian integral dari manajemen mutu. Secara yuridis, dasar sistem penjaminan mutu pendidikan diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 21. Pasal tersebut menetapkan evaluasi pendidikan sebagai kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap segala aspek pendidikan di setiap tingkat, jenjang, dan jenis pendidikan. Ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pendidikan.²⁴

Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Kebijakan pembangunan pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan daya saing, meningkatkan citra publik, dan memastikan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Efektivitas implementasi kebijakan tersebut dapat diukur melalui pencapaian indikator-indikator mutu penyelenggaraan pendidikan yang telah ditetapkan Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) dalam delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).²⁵

Jaminan mutu internal (*internal quality assurance*) adalah proses ke arah penjaminan yang dapat memenuhi mutu yang dijanjikan dan yang diharapkan masyarakat. Kegiatan penjaminan mutu difokuskan pada proses membangun kepercayaan dengan cara pemenuhan segala persyaratan atau

²⁴ Niken Ristianah dan Toha Ma'sum, "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2022, 51.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional*

standar minimum sesuai yang diharapkan oleh pelanggan. Pada umumnya standar minimum diterapkan pada aspek masukan, proses, dan hasil. Sedangkan penjaminan mutu eksternal adalah akreditasi sekolah/madrasah atau Perguruan Tinggi yang dilaksanakan Oleh badan independen yaitu badan akreditasi.²⁶

Sistem penjaminan mutu pendidikan dikembangkan untuk tujuan berikut:²⁷

- 1) Sebagai acuan dalam memetakan mutu pengelolaan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten dan kota, sekolah dan pembelajaran.
- 2) Proses dan produk Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dapat meyakinkan bahwa pendidikan dan pembelajaran telah diupayakan secara terus-menerus, memuaskan bagi peserta didik, orang tua siswa dan masyarakat, sumber daya pendidikan, dan para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan.
- 3) Menentukan model fasilitasi peningkatan kinerja sekolah, meliputi sistem pembelajaran, manajemen berbasis sekolah, dan pemberdayaan masyarakat pendidikan serta masyarakat luas dalam pengelolaan pendidikan di sekolah.

e. Evaluasi Mutu Pendidikan

Evaluasi adalah suatu proses yang melibatkan deskripsi, pengumpulan, dan penyajian informasi yang mengenai kelayakan dan manfaat

²⁶ Sitti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 3.

²⁷ Barnawi & M.Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), 28.

dari tujuan-tujuan, rencana implementasi, dan dampak program tertentu. Tujuan evaluasi ini adalah memberikan masukan dalam pengambilan keputusan, memenuhi kebutuhan, memastikan akuntabilitas, dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat.²⁸

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai nilai suatu hal, seperti kebijakan atau unjuk kerja, berdasarkan kriteria tertentu. Ini dilakukan dengan membandingkan kriteria atau melakukan pengukuran langsung terhadap hal yang dievaluasi.²⁹ Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program pembelajaran.³⁰

f. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP, dikembangkan oleh Stufflebeam, bertujuan untuk memperbaiki kurikulum dan menentukan apakah program tersebut layak dilanjutkan. Model ini terdiri dari empat komponen: konteks, input, proses, dan output, yang masing-masing membutuhkan penilaian tersendiri. Evaluasi konteks mencakup penelitian tentang lingkungan sekolah dan pengaruh di luar sekolah. Jika evaluasi konteks memadai, evaluasi input meninjau strategi implementasi kurikulum dari segi efektivitas dan ekonomi. Selanjutnya, dilakukan evaluasi proses dan produk, seperti kesesuaian antara rencana kegiatan dan kegiatan yang sebenarnya. Model ini mengedepankan evaluasi

²⁸ Daniel L. Stufflebeam, George F. Mandaus, T. K. *Evaluation Models View points On Educational and Human Seervices Evaluation Second edition*. Prentice Hall. 2002

²⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, H. 138.

³⁰ Ismanto, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Edukasi* Vol. 9, No. 2, (2014), 216.

formatif yang kontinu untuk meningkatkan hasil belajar, namun fokusnya tidak hanya pada hasil belajar tetapi juga keseluruhan kurikulum dan lingkungan.³¹

Komponen dalam evaluasi CIPP sebagai berikut:³²

1) *Context Evaluation*

Evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

2) *Input Evaluation*

Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Evaluasi input bertujuan untuk menentukan cara optimal memanfaatkan input untuk mencapai tujuan program. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan yang baik dan berguna dalam pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan standar madrasah atau lembaga yang telah ditetapkan.

3) *Process Evaluation*

Evaluasi proses membantu untuk mengimplementasikan keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa saja yang harus direvisi. Evaluasi proses dalam model CIPP menekankan pada tiga pertanyaan kunci: "apa" kegiatan yang dilaksanakan dalam program,

³¹ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 95.

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 29.

"siapa" yang bertanggung jawab atas pelaksanaan model, dan "kapan" kegiatan tersebut akan selesai.

4) *Product Evaluation*

Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai, apa yang dilakukan setelah program berjalan.³³ Tipe evaluasi yang dipilih bergantung pada tujuan atau fokus yang ingin diukur. Untuk evaluasi belajar di sekolah, metode yang umum digunakan termasuk tes esai, tes objektif, tes kerja, serta evaluasi portofolio. Sedangkan untuk menilai aspek kepribadian, minat, atau sikap, metode yang dapat digunakan meliputi teknik proyektif, skala sikap, atau tes kepribadian.³⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini nantinya, peneliti akan melengkapi melengkapinya dengan kajian terdahulu yang relevan guna menguatkan keorisinalitas penelitian ini serta kajian teoritis yang menjadi landasan dasar dalam menganalisis hasilnya. Berikut merupakan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Dwi Amalia dengan judul *implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di Man 1 Nganjuk*.³⁵ Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: a.) Bagaimana

³³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 88.

³⁴ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 150.

³⁵ Irma Dwi Amalia, "implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di Man 1 Nganjuk", (skripsi: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

implementasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk. b.) Apakah terdapat peningkatan dalam mutu pembelajaran fiqih setelah menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.

Berdasarkan deskripsi tersebut ada beberapa perbedaan dan persamaan yaitu **pertama** lebih focus pada peningkatan mutu pembelajaran fiqih **kedua**, kesamaannya adalah focus pada implementasi kurikulum merdeka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cholilah Mekarsari Batubara dengan judul *implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Ponorogo*.³⁶ Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa a.) Perencanaan implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan. b.) implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. c.) evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan deskripsi tersebut bahwa terdapat perbedaan dan persamaan yaitu perbedaannya adalah dari segi pembahasan menggunakan strategi analisis SWOT untuk implementasi kurikulum pendidikan. Persamaannya adalah focus pada implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan.

³⁶ Cholilah Mekarsari Batubara, “implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Ponorogo”, (skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2023)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Farhan Fitroni dengan judul *implementasi kurikulum, merdeka dalam pada mata pelajaran pendidikan islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti Jember*.³⁷ Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa: a). perencanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI. b.) implementasi kurikulum merdeka pada mutu pembelajaran PAI. c.) Evaluasi kurikulum merdeka pada mutu pembelajaran PAI.

Terdapat perbedaan dan kesamaan yaitu pada membahas pembelajaran PAI untuk meningkatkan pembelajaran PAI, sedangkan kesamaanya adalah sama sama menerapkan kurikulum merdeka sebagai sistem pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Arten Mobonggi dan Febrianto Hakeu dengan judul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Biluhu*.³⁸ Hasil penelitian ini yang didapat disimpulkan bahwa: Pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan berorientasi pada proyek juga telah menghasilkan kenaikan dalam pencapaian akademik siswa. Dalam hal ini siswa lebih banyak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatifitas dan mampu memecahkan masalah.

4. Penelitian ini dilakukan Leny Lince dengan judul *Impelemntasi Kurikulum Merdeka Dalam Untuk Meningkatkan Motyivasi Belajar pada Sekolah*

³⁷ Ali Farhan Fathori, “implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti Jember”.(skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ,2023).

³⁸ Mobinggi Arten dan Hakeu Febrianto, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Damhil Education Journal, Vol 3, 2023

*Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.*³⁹ Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan semangat belajar siswa meningkat menjadi 10%. Guru sebagai mfasilitator dan mediator dan motivator.

Perbedaan dan kesamaanya adalah terdapat pada hal sama sama menerapkan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaanya adalah fokus sama semangat siswa dalam meningkatkan pembelajaran agar bisa lebih efektif dan koefisien.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah suatu model yang terstruktur mengenai bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai bentuk masalah-masalah yang penting digunakan sebagai penjelasan dari suatu gejala menjadi suatu objek pertanyaan.⁴⁰

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dilatar belakangi permasalahan mengenai implementasi kurikulum yang tidak maksimal sehingga mutu sekolah kurang berkualitas. Dari implementasi kurikulum merdeka ini menghasilkan suatu rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.

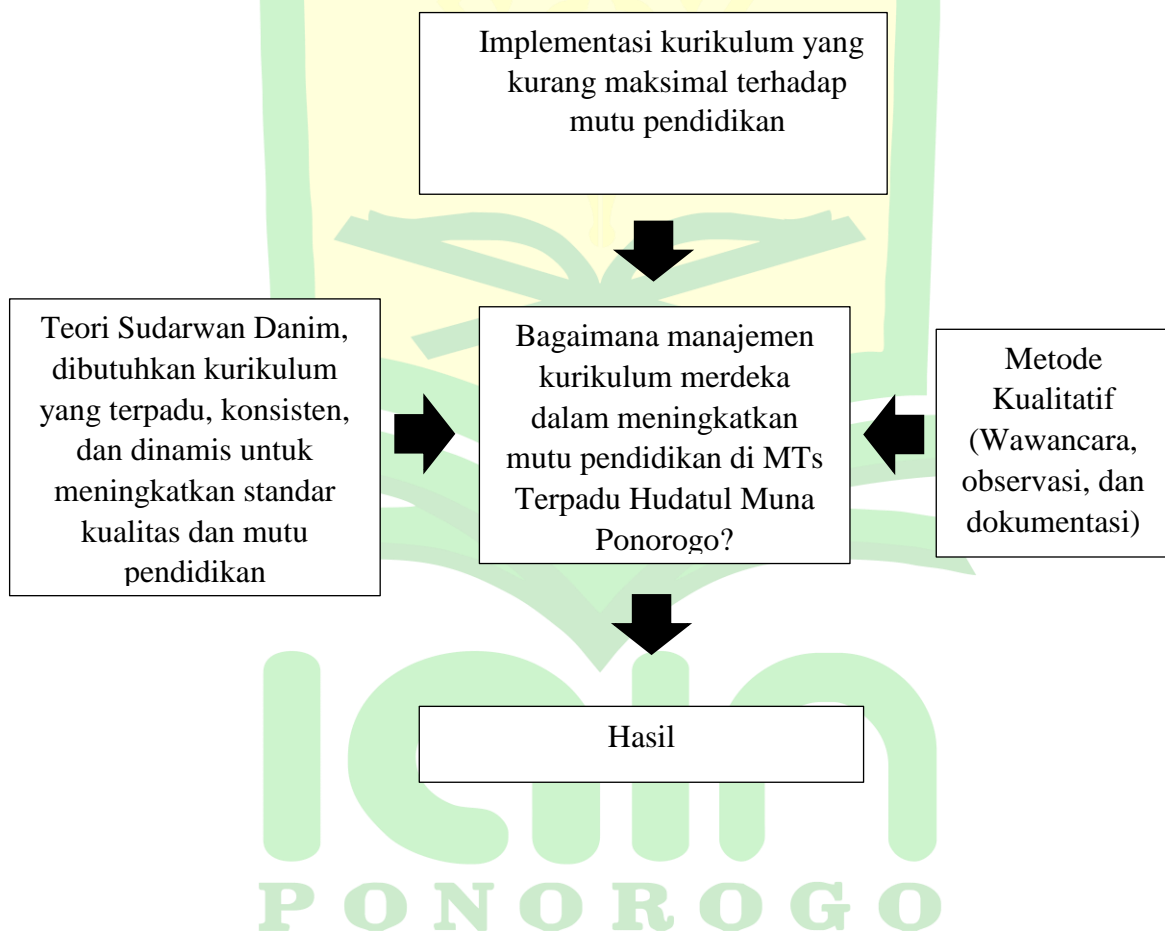
Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah memiliki beberapa faktor salah satunya kurikulum yang terpadu, konsisten, dan dinamis untuk meningkatkan standar kualitas yang diharapkan dalam mencapai tujuan

³⁹ Lince Leny, *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Unggulan*, Jurnal SENTIKJAR Vol.1 No.1 2022

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 72.

pendidikan.⁴¹ Sehingga keberadaan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Untuk menjawab pertanyaan mengenai rumusan masalah dibutuhkan metode dalam penelitian ini yaitu melalui metode kualitatif seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk memahami dan mempermudah penelitian ini, maka dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



⁴¹ Danim Sudarwan, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 56.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku atau perilaku manusia dan apa yang menjadi latar belakang dibalik tingkahnya yang tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang dihasilkan dari proses observasi atau pengamatan obyektif partisipatif yang berkaitan dengan gejala atau fenomena yang sedang terjadi.⁴²

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan sifat dari individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Pada penelitian deskriptif yang dipelajari terfokuskan pada masalah-masalah dalam kelompok, tata cara yang berlaku dalam masyarakat dalam situasi-situasi, baik itu yang berkaitan dengan hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, proses-proses yang sedang berlangsung dan dampak dari suatu fenomena.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti ingin lebih mendalam dalam dengan menggali fenomena dan kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan tertentu sesuai prosedur.

⁴² Nursapia Harap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hal. 7

⁴³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 13-14

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena yang telah ada dan sifatnya unik sekaligus menarik. Untuk memaparkan mengenai lokasi penelitian ini tidak hanya tentang kondisi fisik seperti alamat lokasi dan letak geografis, akan tetapi perlu dikemukakan suasana kehidupan sehari-hari di lokasi penelitian tersebut. Pemaparan lokasi penelitian harus mengisyaratkan tentang alasan mengapa lokasi tersebut dipilih oleh peneliti.⁴⁴ Lokasi penelitian yang dipilih adalah di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo yang terletak di Jalan Yos Sudarso Nomor 2 B, Brotonegaran, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo untuk penerapan kurikulum merdeka baru saja berjalan satu semester di kelas 7. Hal lain yang menarik dan unik di madrasah tersebut adalah masih satu pondok dengan di bawa kelembagaan pondok pesantren.

C. Data Dan Sumber Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, baik itu sesuatu yang diketahui atau anggapan, fakta yang digambarkan lewat symbol, angka, kode, dan lain sebagainya.⁴⁵ Sumber data adalah kata dan tindakan, selebihnya data tambahan bisa dengan dokumntasi dan lainnya.⁴⁶ Sebagai data primer yaitu dengan wawancara agar perolehan data terutama pada Kepala

⁴⁴ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017, hal.7

⁴⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi...* , hal.82

⁴⁶ Muzayyanah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negri 5 Sumenep", Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, hal 53

Sekolah, Waka Kurikulum, Guru untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Observasi kegiatan terjun langsung di lapangan dengan melakukan kajian dan wawancara. Sedangkan untuk data sekunder lainnya didapat dari dokumentasi dan literature yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar dalam memperoleh data yang diperlukan. Terdapat korelasi antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang dipecahkan.⁴⁷

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan atau dipakai. Wawancara ini berguna untuk mendapatkan informasi fakta, kepercayaan, perasaan yang diinginkan dan diperlukan untuk memnuhi tujuan dari adanya penelitian. Wawancara merupakan teknik yang sangat penting terutama di penelitian yang bersifat kualitatif.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah, Waka Madrasah dan Guru pada subyek di lapangan.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan yang dilakukan ketika penelitian berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis dari

⁴⁷ Soerjono Soekarto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984), hal.48

⁴⁸ Mita Rosaliza, "Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2 (Feb 2015), hal. 71

aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang dialami secara berkelanjutan untuk menghasilkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁹ Observasi dibagi menjadi dua, observasi secara langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan dimana peneliti berperan aktif, sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung oleh peneliti melainkan ada pihak ketiga dalam mendapatkan data. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran lokasi penelitian dan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

3. Dokumentasi

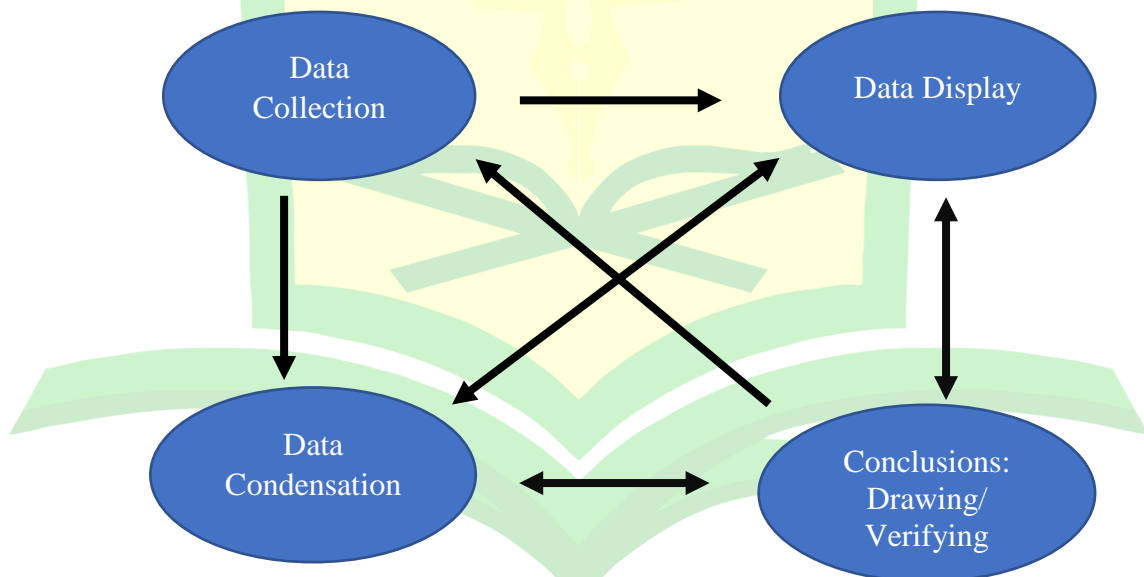
Dokumentasi bisa diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mencatat data yang diperoleh dari adanya dokumen atau arsip sebelumnya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi.⁵⁰ Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berkaitan dengan susunan struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

⁴⁹ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, 2016, hal. 26

⁵⁰ Dhika Prisdiana Hadi, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V (Penelitian Kualitatif Di MIN 11 Bandar Lampung)*, Skripsi Lampung: Univ. Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hal. 64

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis pada penelitian kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil data.⁵¹ Menurut Miles, Huberman dan Saldan teknik analisis data terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu Aktivitas yang ada dalam analisis data yaitu data collection (pengumpulan data), data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing or verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁵²



Gambar 3.1
Teknis Analisis Data

⁵¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 2018, hal. 85

⁵² Yayat Suharyat, *Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 472

1. Data *collection* (pengumpulan data)

Data *collection* adalah teknik dimana semua data akan dikumpulkan. Data yang akan dikumpulkan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya diperoleh selama sehari-hari atau berminggu-minggu, sehingga data yang diperoleh akan semakin banyak dan referensi dari penelitian juga akan bervariasi.⁵³ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.

2. Data *condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Kondensasi data berkaitan dengan proses seleksi, fokusin, simplikasi, abstraksi atau mentransformasi data yang diperoleh secara utuh dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris lainnya sebagai sarana validasi data. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertajam, mengatur jenis data, memfokuskan dan mengeleminir data sedemikian rupa hingga akhirnya dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan.⁵⁴ Data yang dikondensasi adalah

⁵³ Khadijah dan Nurul Amelia, 'Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini', in *Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 230.

⁵⁴ Melkisedek, *Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan* (Malang: PT: Cita Intrans Selaras, 2020), 58.

seluruh data mengenai permasalahan kajian. Dalam penelitian ini akan memahami data terkait manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian menitikfokuskan pada kurikulum merdeka.

3. Data *display* (penyajian data)

Setelah proses kondensasi data selesai, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Secara umum, penyajian data adalah sebuah proses pengorganisasian, perakitan dan pemampatan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan kegiatan. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks-naratif. Penyajian data dapat digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami.⁵⁵

4. *Conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari kajian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Setelah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi maka data ditarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang

⁵⁵ Melkisedek, *Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan*, 58.

disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan tersebut harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya selama tujuan kajian berlangsung guna mendapatkan simpulan yang objektif dan dapat validasi.⁵⁶

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan pada penelitian ini tentunya perlu dilakukan oleh peneliti. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memudahkan data valid adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara memadukan dan mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal yang dapat dilakukan adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan teknik pengumpulan yang sifatnya gabungan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Langkah selanjutnya melakukan hal-hal berikut:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dari apa yang dikatakan orang tentang situasi dan keadaan dalam penelitian ini dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁵⁶ Budi Tri Cahyono, 'Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan' (Tangerang: Pascal Books, 2021), 54.

⁵⁷ Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 13, no. 2 (2021): 344.

4. Membandingkan keadaan serta persepektif atau pandangan dari seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan misalnya pandangan dari orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, serta pemerintah.
5. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.⁵⁸

Berdasarkan teknik triangulasi data tersebut, maka maksud dari mengecek kebenaran dan keabsahan data yang didapat di lapangan dalam penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Terpadu Hudatul Muna Ponorogo dari sumber observasi, wawancara serta dokumentasi, sehingga data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan dalam melakukan penelitian tersebut.

G. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Tahap- tahap penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Pemilihan lapangan
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 125

- f. Menyiapkan instrument
 - g. Persoalan etika dalam lapangan
2. Lapangan
- a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Pengumpulan data
3. Pengelolaan data
- a. Reduksi data
 - b. Display data
 - c. Mengambil keputusan dan verifikasi
 - d. Kesimpulan akhir⁵⁹



⁵⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 30

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

Sebelum Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo, yang sering disebut sebagai Pondok Jenes, didirikan oleh KH. Qomaruddin Mufti pada tahun 1964, sudah ada upaya untuk pendirian sejak tahun 1930-an, saat K. Thoyyib pulang dari Makkah dan tinggal di Singapura sebelum disuruh pulang oleh orang tuanya. Setelah kembali ke rumahnya, H. Thoyyib menikahi seorang gadis bernama Fathimah dan mendirikan sebuah masjid di Jenes, dimana mulai muncul santri yang belajar tetapi hanya dalam bentuk pengajian dan sorogan Al-Qur'an. Setelah kematiannya sekitar tahun 1953, usaha ini dilanjutkan oleh menantunya, Kiai Iskandar dari Kedungpanji Magetan, tetapi akhirnya pesantren ini tidak berkembang.

Namun, ketika Mbah Nyai Fathimah menikahkan anak keempatnya, Siti Saudah, dengan KH. Qomaruddin dari Kembangawit pada tahun 1964, pesantren ini mendapat dorongan baru. Saat itu, Kiai Qomaruddin diikuti oleh 35 santri kelas 3 Aliyah dari Kembangawit. Pesantren ini terus berkembang, dan Madrasah Miftahul Huda yang ada di dalamnya melahirkan alumni yang berpengaruh dan hampir semuanya menjadi tokoh masyarakat. Hampir semua orang yang memiliki musholla atau menjadi pengurus NU di Ponorogo adalah alumni dari Jenes. Bahkan jumlah santrinya hampir mencapai seribu.

Setelah KH. Qomaruddin wafat pada tahun 1989, pesantren tersebut dijalankan oleh adik iparnya, KH. Masduqi Thoyyib, yang akrab disapa Kiai Duki. Beliau melengkapi pendidikan yang ada dengan pendidikan umum, termasuk SMP Maarif 2. Namun, pada tahun 2000, beliau meninggal dunia akibat kecelakaan saat hendak mendirikan SMK Wahid Hasyim.

Setelah wafatnya, pengumuman mengenai pengelolaan Pondok Jenes disampaikan oleh H. Syarwani, Ketua PCNU Ponorogo saat itu. Pesantren tersebut diteruskan oleh beberapa tokoh, antara lain: KH. Sirojuddin (menantu KH. Thoyyib), KH. Abdul Qodir (menantu Kiai Iskandar), KH. Drs Sugihanto, M.Ag (menantu P. Sulaiman, yang juga merupakan menantu pertama KH. Thoyyib), dan Kiai M. Muslih Albaroni (menantu KH. Qomaruddin).

Ketika mengadakan peringatan 7 hari wafat Kiai Masduki, diadakan rapat yang dipimpin oleh P. Jaelani, alumni pertama pesantren. Dalam rapat tersebut, diputuskan bahwa urusan dalam pesantren akan diurus oleh KH. Abd. Qodir, sementara urusan luar akan diurus oleh Kiai Muslih Albaroni, menantu KH. Qomaruddin.

Pada tahun yang sama, putra pertama KH. Qomaruddin, Mukhamad Munirul Janani, yang sebelumnya tinggal di rumah mertuanya di Nganjuk, kembali ke Ponorogo. Kiai Muslih kemudian menyerahkan kepemimpinan kepada Mukhamad Munirul Janani. Dalam rapat keluarga besar Kyai

Thoyyib, Kiai Muslih diberi tugas untuk mengurus Madrasah bersama Kyai Masrukhin, putra Kiai Iskandar.

Untuk meneruskan dan menyelamatkan perjuangan KH. Qomaruddin, keluarganya membuka yayasan sendiri dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua. Yayasan tersebut tidak hanya mencakup pendidikan salafiyah (madrasah diniyah), tetapi juga MTs Terpadu Hudatul Muna, MA Terpadu Hudatul Muna 2, dan SMK Hudatul Muna jurusan TI/TKJ. Untuk memperkuat eksistensi yayasan, keberadaannya didaftarkan di Depkumham RI Jakarta.

2. Profil MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

Nama Sekolah	: MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo
Alamat Kota	: Jln Yos Sudarso, No. 2B Jenes Ponorogo
Nomer Telepon	: (0352) 487217
Email	: pphmdua@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
SK Kelembagaan	: -
Tipe Sekolah Dua	: Yayasan Pondok Pesantren Hudatul Muna
Tahun Pendirian	: 2003
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 1025 M ²
Nama Kepala Sekolah	: BP. SURADI, M.Pd

3. Letak Geografis MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

Secara geografis MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo terletak di Jalan Yos Sudarso No 2B, Desa Brotonegaran, Kecamatan Ponorogo Kota, Kabupaten Ponorogo, di samping utara berdekatan dengan sungai Jenes, barat area persawahan, selatan berdekatan dengan PP Hudatul Muna 1 Timur langsung jalan raya Ponorogo-Pacitan.⁶⁰

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi merupakan sebuah gambaran kata-kata yang mencerminkan harapan, impian, dan rencana masa depan suatu lembaga atau perusahaan. Lebih jauh lagi, visi dapat dianggap sebagai kebutuhan sejati suatu organisasi untuk meneruskan cita-cita dan memastikan kesuksesan jangka panjang lembaga atau perusahaan tersebut.

Sementara itu, misi merupakan serangkaian langkah untuk mewujudkan harapan, impian, dan rencana di masa depan yang menjadi acuan dalam mewujudkan visi. Misi dapat dianggap sebagai tindakan yang harus dilakukan oleh lembaga untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.⁶¹

Tabel 4.1 Visi dan Misi Sekolah MTs Terpadu Hidatul Muna Ponorogo

Visi	TERWUJUDNYA INSAN QUR'ANI, BERAKHLAKUL KARIMAH , DAN BERPRESTASI
------	--

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi Kode: 01/O18-02/2024

⁶¹ Hafizin dan Herman, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan", *Islamic Management: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5 No.1,2022,100-103

Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pembelajaran al qur'an sebagai mana yang telah diajarkan Rosululloh SAW 2. Membudayakan <i>tadarus</i> dan <i>musyafahah al qur'an</i> sampai khotam 3. Menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai <i>akhlakul karimah</i> dalam kehidupan sehari-hari 4. Menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren 5. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan 6. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif 7. Membudayakan semangat berprestasi akademik dan non akademik.
------	---

b. Tujuan Madrasah

- 1) Menciptakan lulusan madrasah yang mampu membaca al qur'an sampai khotam dengan baik dan benar.
- 2) Meningkatkan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan islam warga madrasah.
- 3) Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan program data dan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan rumusan masalah, yaitu *Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam*

Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo. Penyajian pertama didukung oleh kebijakan kepala sekolah terkait perencanaan kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, bagian kedua mengulas pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo. Sedangkan bagian ketiga mengevaluasi dampak kurikulum merdeka terhadap kelangsungan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo. Mulai dari penyusunan Visi dan Misi sekolah. Visi adalah gambaran umum terkait masa depan sekolah yang diwujudkan dalam kurun waktu tertentu, sedangkan Misi adalah bentuk implementasi dari yang sudah di rencanakan oleh sekolah itu sendiri. Perencanaan kurikulum merdeka yang diterapkan di MTs Terpadu Hudatul Muna dalam hal meningkatkan mutu pendidikan juga tidak jauh dari SE Kemenag Ponorogo, Panduan Implementasi Kurikulum Merdekan (IKM), Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), dan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan

Profil Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA).⁶² Hal ini juga menyambung dari yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah:

Bawasanya kondisi awal di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo sudah menerapkan kurikulum K13 karena ada kebijakan dari pemerintah akhirnya harus mematuhi peraturan yang ada. Tetapi kami tetap menyesuaikan kebutuhan dari sekolah karena pendaftaran kurikulum ini sukarela dari Kemenag. Maka dari itu 20 Februari 2023 baru bisa mendaftarkan dan sampai turun SK IKM dari Kemenag. Kemudian kami menyusun KOM sebagai pedoman panduan madrasah.⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas dan diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang sudah saya lakukan dengan Kepala sekolah kebijakan yang terjadi di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo melakukan pendaftaran secara sukarela dan tidak cepat cepat dalam hal mengambil keputusan.⁶⁴ Karena sekolah harus sudah siap betul untuk perpindahan kurikulum merdeka. Secara konsep juga tidak jauh dari K13 dan MTs Terpadu Hudatul Muna dan sangat menguntungkan apalagi ada sistem pendidikan pesantren.⁶⁵ Proses ini dimulai dari pembuatan surat pengajuan dan IKM sebagai prosedur di madrasah oleh Kemenag. Terkait implementai kurikulum merdeka tahap awal melalui penyusunan KOM.⁶⁶ Dalam hal ini sebagai pedoman Kurikulum Merdeka Belajar madrasah. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang lebih inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada hasil.⁶⁷

⁶² Lihat Transkrip Observasi Kode: 01/018-02/2024

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Kode:01/W18-02/2024

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 01/D18-02/2024

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W18-02/2024

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W18-02/2024

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode :01/ W18-02/2024

Diperkuat oleh pernyataan guru sendiri perencanaan kurikulum merdeka:

Sebenarnya kurikulum merdeka itu hampir sama dengan K13 namun guru guru masih dalam tahap proses untuk menuju kurikulum merdeka belajar. Karena harus banyak kreatif dan aktif di kelas. Dan dari guru sendiri masih terbawa K13 yang memungkinkan dalam sistem pembelajaran sudah merdeka artinya ada sedikit perubahan dan harus terus di kembangkan sesuai dengan peraturan kemenag yaitu panduan IKM dan KOM.⁶⁸

Sesuai pernyataan di atas dan diperkuat dengan dokumentasi oleh guru, biasanya perencanaan kurikulum merdeka sendiri sesuai meskipun harus banyak penerapan sesuai dengan panduan dari kemenag.⁶⁹ Untuk itu kemampuan di MTs Terpadu Hudatu Muna Ponorogo sedikit terhambat dan harus banyak persiapan di samping itu memang guru-guru sendiri berada di zona nyaman.

Dan juga diperkuat wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo:

Ya terkait persiapan sendiri tentunya dengan yang sudah di ada dari kemenag terkait prosedurnya yaitu membuat KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan), mulai dari Menganalisis konteks karakteristik madrasah, merumuskan Visi Misi Tujuan, menentukan pengorganisasian pembelajaran, menyusun Rencana Pembelajaran, merancang pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional.⁷⁰

Dalam hal ini juga terdapat dokumentasi oleh Waka MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.⁷¹ Sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum MTs Terpadu Hudatul Muna dalam hal perencanaan sudah sesuai

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W22-02/2024

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D22-02/2024

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W20-02/2024

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D20-02/2024

prosedural. Meskipun persiapan tersebut di lakukan setelah 2 tahun Kurikulum Merdeka ada.

Dapat di simpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo sudah melakukan sesuai prosedur dari kemenag mulai dari menyusun IKM, penyusunan KOM dan KOSP. Melakukan analisis karakteristik madrasah penyusunan vis, misi dan tujuan madrasah.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidian di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dapat peneliti ketahuiterdapat beberapa temuan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan baru menerapkan Kurikulum Merdeka 8 bulan.

Melalui paparan data yang sudah saya lakukan melalui wawancara mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Terpadu Hudatu Muna Ponorogo Sesuai pernyataan Waka Kurikulum MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo sendiri:

Ya..yang dilakukan pertama adalah melaksanakan rapat guru dan staf. Kemudian menerapkannya baru sekitar 8 bulan di kelas 7 tsanawiyah dan mencari pelatihan diklat untuk guru dan staf pendidikan.⁷²

Sesuai dengan hasil wawancara dan di perkuat dengan dokumentasi yang sudah saya lakukan dengan kepala sekolah memang untuk

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W20/02/2024

pelaksanaanya baru di mulai di kelas 7 Tsanawiyah.⁷³ Selain itu pendidik dan tenaga kependidikan melakukan pelatihan diklat sebagaimana sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidik sendiri. Ini sebagai upaya kepala sekolah untuk menunjang kinerja guru sendiri. Selain itu ada beberapa tujuan yaitu dalam hal menyesuaikan persepsi dan pola pikir dan guru dan tenaga kependidikan.⁷⁴

Di perkuat juga dengan wawancara guru sendiri:

Untuk pelaksanaanya sendiri ya baru di mulai di kelas 7. Saya sendiri lebih banyak menyesuaikan karena emang ndak beda jauh dari kurikulum K13. Secara praktek di kelas menyesuaikan kemampuan, minat, bakat anak. Dan ya kemarin habis melakukan daur ulang sampah selama 1 minggu menjadi kompos dan pakan peterakan. Kalo dari ujiannya sendiri sama seperti K13 tapi penilaiannya di sesuaikan dengan assesment formatif dan sumatif. Dan untuk penilaian baru di semester ganjil kemarin mas.⁷⁵

Sesuai dengan pernyataan pada wawancara guru serta dokumentasi yang sudah dilakukan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo perkembangan dari pendidikan di MTs tersebut sudah tidak kaget karena hampir sama dengan kurikulum K13.⁷⁶ Kemampuan pendidik yang aktif dan inovasi sangat berpengaruh untuk siswa sendiri sehingga konsep kurikulum merdeka dengan adanya penilaian assesment sumatif dan formatif.⁷⁷

Selain itu guru juga mengadakan diklat sampai sekarang. Diklat guru adalah bentuk penyerapan ilmu dalam meningkatkan teknik dan

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D20-02/2024

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode:01/W18/02/2024

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W22/02/2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/W22-02/2024

⁷⁷ Lihat Transkrip Observasi Kode: 03/O26-02-2024

pemahaman pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Sesuai dengan wawancara yang di lakukan oleh Kepala sekolah sendiri yaitu:

Terkait diklat ya mass..kalo disini sudah melaksanakan diklat 4 kali sampai 5 kali yang di titikfokuskan adalah pengembangan minset guru dan tenaga kependidikan. Yang terakhir mengundang narasumber ibu doktor Nur mahdia tentang kurikulum merdeka, tentang pembelajaran diferential.⁷⁸

Selain itu juga terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) ada beberapa macam yang di laksanakan seperti *Project Based Learning* dengan mode pembelajaran menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegritaskan pengetahuan baru, metode Proyek seperti daur ulang sampah, metode tanya jawab. Hal ini di perkuat wawancara dengan guru sendiri:

Ya mungkin terkait pemelajaran sebenarnya banyak mas kami ada 6 macam, tetapi yang kami lakukan untuk di awal semester in ada 5 yaitu project base learning, metode proyek dan metode tanya jawab, metode emberian tugas dan metode presentasi..⁷⁹

Dari hasil ini MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo dalam pelaksanaan nya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang di lakukan sudah dalam tahap awal, karena kurikulum merdeka sendiri sedikit berbeda dengan K13 menjadikan pendidik dan tenaga kependidikan juga menambah pengetahuan baru dan inovasi baru. Ditambah kurikulum merdeka sendiri baru dilakukan 8 bulan ini, untuk pembelajaran di kelas mengguakan 5 metode yaitu *project based learning*, metode proyek, tanya jawab, metode

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W18-02/2024

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D22-02/2024

pemberian tugas dan metode presentasi. Dan MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo sudah melakukan penilaian assement sementara selama 1 semester ada beberapa pilot project yaitu terkait lingkungan hidup yang menitikfokuskan tentang daur ulang sampah.⁸⁰ Dalam hal ini madrasah sendiri sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).

3. Evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka agar dapat melihat keberhasilan dari suatu projek maka dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang penting untuk melihat efektivitas tercapainya manajemen yang dibuat.⁸¹ Adapun penilaian melalui observasi, kinerja guru, tes kepada siswa mulai dari ulangan harian, tes lisan, tes praktek sesuai dengan minat peserta didik. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan oleh MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo ada beberapa metode sesuai dengan pernyataan wawancara dengan Kepala sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo yakni:

Kami melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali. Kemudian ada rapat 1 minggu untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan. Ya saya lakukan agenda ini untuk menambah semangat guru-guru, merubah minset dan pola pikir ketika menghadapi kurikulum merdeka ini.⁸²

Dari pernyataan yang sudah di paparkan dengan diperkuat dokumentasi memang ada evaluasi yang dilakukan oleh MTs Terpadu

⁸⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D04-04/2024

⁸¹ M.hanif satri budi, Nur hikmah setio rini. *Manajemen kurikulum merdeka belajar*. Volume 7,2024

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W18-02/2024

Hudatul Mun Ponorogo yaitu mengadakan rapat rutin oleh kepala sekolah.⁸³ Sebagai model evaluasi guru dan tenaga kependidikan sesuai harapan kepala sekolah untuk menambah semangat guru dan merubah mindset pola pikir guru sendiri. Sehingga madrasah sendiri bisa melakukan kurikulum merdeka yang di rencanakan oleh madrasah. Dalam hal ini juga di tambah wawancara dari guru sendiri yakni:

Di madrasah sini untuk evaluasinya dilakukan 1 minggu sekali dan 1 bulan sekali. Tapi untuk 1 bulan sekali hanya orang-orang inti untuk rapatnya. Dan baru berjalan 3 bulan ini mas, diawal semester 1 kali dan akhir semester 1 kali mas, ya karena kondisi madrasah sendiri kurangnya disiplin dan harus penuh loyaitas yang tinggi dan kami ada penilaian sumatif dan formatif.⁸⁴

Melanjutkan yang sudah di jelaskan oleh guru serta dokumentasi yang sudah saya lakukan dengan guru terkait evaluasinya masih belum disiplin karena adanya sumber daya manusia yang kurang.⁸⁵ Evaluasi kurikulum merdeka yang diterapkan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo juga kurang adanya semangat dan jiwa loyalitas yang tinggi. Tujuan evaluasi sendiri sebagai refleksi pribadi, diskusi antara pendidik dan tenaga kependidikan agar mencapai tujuan sesuai dengan visi misi madrasah.

Terkait dengan evaluasi Kurikulum Operasional (KOSP), hingga assemment penilaian peserta didik dilakukan aktif selama 3 bulan akhir ini.⁸⁶ Dan memang hasilnya terhadap madrasah sendiri ada perubahan

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 01/D18-02/2024

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode 03/W22-02/2024

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D22-02/2024

⁸⁶ Lihat Transkrip Observasi Kode: 02/O22-02/2024

mulai dari segi metode pembelajarannya, hingga kompetensi peserta didik sendiri.

Diperkuat juga oleh Waka Madrasah dalam wawancara:⁸⁷

Ya kalau evaluasi disini belum maksimal mas, karena dari kebijakan sekolah sendiri masih banyak kekurangan. Hal ini juga berpengaruh terhadap guru-guru sendiri. Untuk saya sendiri paling ya datang ke kelas lihat modul guru dan melihat cara guru mengajar seperti apa, sementara itu evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang sudah saya lakukan, ada beberapa hal terkait dengan pengawasan guru sendiri Waka kurikulum seminggu sekali melakukan pengecekan jurnal guru dan proses pembelajaran di madrasah.⁸⁸ Evaluasi yang dilakukan sendiri terkait pembelajaran diferensiasi yang sudah di lakukan di kelas adalah metode pembelajaran model praktek dan proyek madrasah terkait lingkungan.⁸⁹ Yang lebih spesifik terkait daur ulang sampah selama 1 minggu full yang menghasilkan kompos.⁹⁰

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo masih dalam proses evaluasi penyesuaian. Dalam hal ini untuk meningkatkan mutu pendidikan sendiri dari segi pendidik dan tenaga kependidikan lebih meningkatkan loyalitas dan semangat tinggi. Di sisi lain juga kedisiplinan hingga melakukan pengawasan terhadap guru dan melakukan pilot project lingkungan hidup.

⁸⁷ Lihat Transkrip wawancara Kode: 02/020-02/2024

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W20-02/2024

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W20-02/2024

⁹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D04-04/2024

Sehingga dari segi kualitas belum maksimal karena terkendala SDM dan penerapan kurikulum merdeka sendiri baru berjalan 8 bulan.

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

Penyusunan perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo dilakukan pra awal tahun ajaran baru pada 2023. Dalam temuan kali ini, peneliti mengemukakan bahwa penyusunan kurikulum merdeka yang mengacu pada direktur KSKK Madrasah yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Menurut George R. Terry dalam fungsi manajemen:⁹¹

a. Perencanaan

Sebelumnya diadakan rapat dan sosialisasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk membahas persiapan pendaftaran kurikulum merdeka kemudian mulai dari Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), melaksanakan Implementasi Kurikulum Madrasah (IKM), kemudian, penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). Perencanaan kali ini dilaksanakan

⁹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 22-23

di kelas 7 fase D madrasah sebagai awal pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

b. Organisasi

Dalam proses kali ini MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo mengajak semua pendidik dan tenaga kependidikan agar bekerja sama mempersiapkan dan mengembangkan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

c. Penggerak

Penggerak dilapangan yaotu melaksanakan pembelajarn keseluruhan sesuai dengan kapasitasnya. Untuk di MTs Terpadu Hudatrul Muna Ponorogo memberikan tanggung jawab kepada guru dan waka kurikulum untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas 7.

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo yaitu Waka kurikulum melakukan pengawasan di kelas dan mengecek modul ajar dan mendatangi langsung saat pembelajaran. Kemudian diterapkan selama 3 bulan awal. Hal ini untuk menunjang kreatifitas guru dan inovasi yang di berikan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari teori dan data yang sudah saya lakukan di atas bahwa perencanaan kurikulum merdeka MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo melalui fungsi manajemen sudah melakukan perencanaan yang sesuai dengan teori George R, Terry dan prosedur

dari kemenag, sekaligus menjadi pedoman MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo. Baik itu persiapan pembuatan KOSP maupun penyusunan sesuai dengan panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan Panduan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). Hal ini menjadi titik fokus perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs terpadu Hudatul Muna Ponorogo.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

Dalam temuan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo melalui pendapat Sudarwan Danim yaitu terkait peningkatan mutu pendidikan di sekolah ada lima faktor:⁹²

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala madrasah MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo sudah menyusun visi, misi dan tujuan madrasah dengan guru dan tenaga kependidikan. Memiliki keinginan dan kemampuan yang sesuai ditandai dengan kepala madrasah sendiri lulusan S2 jurusan MPI di IAIN Ponorogo. Dari disiplin kerja Kepala Sekolah sudah tertib dan selalu keliling di madrasah.

b. Guru

⁹² Saifulloh, Moh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto. "Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 5.2 (2012): 206-218.

Guru sendiri dan tenaga staf ikut dalam pelatihan diklat untuk meningkatkan kompetensi dan inovasi baru kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu madrasah. Guru memberikan penilaian sumatif dan formatif kepada peserta didik. Guru juga melaksanakan metode pembelajaran di kelas dengan 3 metode yaitu *project based learning*, model proyek dan metode tanya jawab.

c. Siswa

Pendekatan emosional dan karakter siswa dalam hal ini MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo melakukan *Pilot Project* yaitu Daur Ulang sampah di lingkungan madrasah. Proyek P5P2R2 juga diterapkan oleh siswa agar menjadi teladan yang baik.

d. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo yaitu menggunakan kurikulum merdeka belajar yang dimana sudah diterapkan juga di madrasah-madrasah lainnya.

e. Jaringan kerjasama

Untuk jaringan kerja sama sendiri karena MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo masih dalam satuan lembaga dengan Pondok Pesantren Hudatul Muna, jadi secara kerja sama yang ada masih di bawah naungan Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan teori yang peneliti ambil untuk Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs terpadu Hudatul Muna Ponorogo sudah baik dari Kepala madrasah mempunyai kemampuan

untuk memimpin MTs dan dari guru dan siswa sudah ada proyek dari kurikulum yang di pilih yaitu pilot project daur ulang sampah selama 2 minggu. Kurikulum sendiri sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo

Dalam temuan penelitian evaluasi yang dilakukan oleh MTs Terpadu Hudatul Muna mengacu pada teori Stufflebeam ada beberapa komponen evaluasi CIPP:⁹³

a) *Context Evaluation*

Evaluasi yang dilakukan oleh MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo sendiri dalam hal merencanakan keputusan di dukung dengan adanya rapat mingguan dan rapat bulanan, baik itu evaluasi model pembelajaran ataupun rapat program jangka pendek dan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).

b) *Input Evaluation*

Tentunya evaluasi dipimpin oleh kepala madrasah sendiri dan juga di bantu oeh guru dan staf madrasah. Hal ini untuk menunjang kerja sama dan keterbukaan antara kepala sekolah, guru dan staf madrasah dalam mencari solusi dan strategi pelaksanaan program Kurikulum Operasional Madrasah (KOM),

⁹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 29.

Profil Penguatan Profil Pelajar dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5P2R2).

c) *Process Evaluation*

Proses kali ini tentunya sudah dilakukan oleh MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo seperti mengambil contoh *pilot project* daur ulang sampah sebagai pengembangan peserta didik. Program tersebut dilakukan selama 2 minggu. Yang bertanggung jawab dalam proyek tersebut guru dan kepala sekolah. Dan itu sebagai pelaksanaan penilaian sumatif terhadap siswa.

d) *Product Evaluation*

Tentunya hasil yang dicapai oleh MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo tidak jauh dari penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dan Profil Penguatan Profil Pelajar dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA) sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Sebagai evaluasinya adanya rapat antara kepala sekolah dan guru, dan penilaian asesmen formatif dan sumatif.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang peneliti ambil untuk evaluasi yang di lakukan oleh MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan hal pertama melaksanakan rapat mingguan dan rapat bulanan selama 3 bulan. Kemudian waka kurikulum sendiri survei di kelas dan mengecek modul ajar guru untuk melihat kreatifitas dan kinerja guru dalam pembelajaran. Mengadakan

evaluasi mulai dari pembelajaran, proyek daur ulang sampah dan penilaian sumatif dan formatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data di atas, di bawah ini peneliti akan memaparkan kesimpulan terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo. Berikut kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo berjalan dengan baik dan sesuai. Hal ini dibuktikan dengan persiapan yang dilakukan mulai dari pembuatan visi, misi, tujuan dan Panduan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo
1. Kepala madrasah menyusun Kurikulum Operasional Madrasah bersama guru dan tenaga pendidik yang mencakup visi, misi, dan tujuan madrasah.
2. Guru dan staf telah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam kurikulum merdeka, serta memberikan penilaian yang komprehensif terhadap peserta didik.
2. Siswa terlibat dalam proyek pilot daur ulang sampah, pembelajaran yang dilaksanakan ada 5 yaitu *project based learning*, model proyek, metode tanya jawab, metode pemberian

tugas dan metode presentasi. yang diterapkan oleh MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo.

3. Evaluasi yang dilakukan oleh MTs Terpadu Hudatul Muna, mengacu pada teori Stufflebeam, beberapa komponen evaluasi CIPP telah diimplementasikan dengan baik. Evaluasi konteks dilakukan melalui rapat mingguan dan bulanan untuk merencanakan program pembelajaran, program evaluasi kurikulum merdeka, seperti rapat rutin selama 3 bulan dan survei oleh waka kurikulum untuk mengukur kreativitas dan kinerja guru dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Ponorogo dioptimalkan dan memunculkan inovasi baru untuk mengembangkan madrasah lebih baik lagi. Bersinergi membangun pendidik dan kependidikan yang memiliki jiwa spirit tinggi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan kurikulum yang sudah dilakukan.
2. Untuk Guru dan Siswa meningkatkan soft skill individu dan pengetahuan. Harus selalu merasa haus dalam pengetahuan. Seperti yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah sendiri membangun persepsi dan kerjasama yang baik agar terlaksananya visi dan misi serta tujuan madrasah.
3. Untuk penelitiannya selanjutnya dengan adanya penelitian ini mampu dijadikan sebuah pengalaman baru dan ilmu baru terkait kurikulum merdeka dan sebagai pengetahuan sebuah karya ilmiah dan menjadikan motivasi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: PT Intermasa, 1971), 27
- Arifin, Z. *Quality Improvement of Madrasah Education: A Study on the Implementation of School-Based Management (SBM) in Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. International Journal of Advanced Science and Technology*, 28, no. 12, (2019). 74.
- Abdul, Rozak. "Kebijakan pendidikan di Indonesia". *Jurnal of Islamic education*. Vol. 3, No. 1, (2020): 6.
- Agustin, Paulina dan Anne Effane. "Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah." *KARIMAH TAUHID*. Vol. 1, No. 6. (2022): 8.
- Angkotasan, Suleman dan Soleman Watianan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA Alazka Ambon. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*. Vol.4, No. 2. (2021): 11.
- Barlian, Ujang Cepi dan Siti Solekah. "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research*. Vol. 1, No. 12. (2022): 8.
- Faiz, A., dan Kurniawaty I. "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme Konstruktivisme." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 12, No. 2. (2020).
- Fathori, Ali Farhan. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti Jember*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2023).
- Hadi, Dhika Prisdiana. *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V (Penelitian Kualitatif Di MIN 11 Bandar Lampung)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017).
- Harap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hermanto, Bambang. "Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mecerdaskan Kehidupan Bangsa." *Foundasia*. Vol. 11, no. 2. 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/kurikulum.html>, diakses 24 Oktober 2023 pukul 0:00
- Katuuk, Deitje A. "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013." 2014.

- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan". *Al-Idarah; Jurnal Kependidikan Islam*. Vol 7, no. 1. 2017.
- Madrasah Reform. "Standar Nasional Pendidikan Dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan". 2021.
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0." *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 5, no. 1. (2021). 66.
- Mubarak, Faisal. "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam." *Management of Education*. Vol. 1, no. 1. (2015). 10.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Muzayyanah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Momon Sudarman, *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Otentik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2021), 67.
- Pranowo, Galih. *Monograf Pengelolaan Pembelajaran: Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Putri Yuni Sagita, 2002. Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemuliharaan Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4, h. 21.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, no. 33. (2018).
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, no. 2. (2015). 10.
- Saifulloh, Moh. Zainul Muhibbin dan Hermanto. "Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*. Vol. 5, no. 2. (2012).
- Sayuti, Ahmad. "Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 8, no. 1. (2022). 12.
- Soekarto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1984.
- Sudarma, Momon. *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Otentik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Wika. *Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran Siswa Di SMA Nusantara Palangka Raya*. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, 2016.
- Yuhasnii, Yuhasnii. "Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*. Vol. 3, no. 2. (2020).



